

**ANALISIS PEMAHAMAN GURU TERHADAP PEMBELAJARAN ABAD 21 DI SMPN 3
KEBONAGUNG SATU ATAP****Wanda Soraya Putri^{1*}, Nimas Anaziroh Faridhoi², Widya Ayu Ningtyas³, Winda Saputri⁴, Nurul Malikhah⁵**¹⁻⁴ Mahasiswa, IAIN Ponorogo, Kab Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia⁵ Dosen, IAIN Ponorogo, Kab Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia* Email: wandasoraya1979@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 02 July 2024 Revised: 10 July 2024 Published: 26 July 2024 Keywords: <i>Analysis; Teacher Understanding; 21st Century Learning</i>	Teachers' understanding of 21st century learning is the key to implementing learning activities that are adaptive to current developments. The aim of this research is to describe teachers' understanding of 21st century learning at SMPN 3 Kebonagung Satu Roof. The importance of implementing 21st century learning shows that teachers at SMPN 3 Kebonagung Satu Roof still need to deepen their skills in using technology. So this makes learning less than optimal. This research design uses qualitative descriptive research methods. The limitations of this research focus on teachers' understanding of 21st century learning. The results of this research show that teachers already understand the concept of 21st century learning, but there are several things that need to be improved, namely the availability of learning technology and teachers' skills in using technology.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 02 Juli 2024 Direvisi: 10 Juli 2024 Dipublikasi: 26 Juli 2024 Kata kunci: <i>Analisis; Pemahaman Guru; Pembelajaran Abad 21</i>	Pemahaman guru terhadap pembelajaran abad 21 menjadi kunci dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pemahaman guru terhadap pembelajaran abad 21 di SMPN 3 Kebonagung Satu Atap. Pentingnya implementasi pembelajaran abad 21 menunjukkan bahwa guru di SMPN 3 Kebonagung Satu Atap masih perlu mendalami dalam keterampilan memanfaatkan teknologi. Sehingga hal ini membuat pembelajaran kurang maksimal. Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Batasan penelitian ini berfokus pada pemahaman guru terhadap pembelajaran abad 21. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru sudah memahami konsep pembelajaran abad 21, tetapi ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan yaitu ketersediaan teknologi pembelajaran dan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi.

PENDAHULUAN

Globalisasi dan perkembangan teknologi telah merombak tatanan pendidikan dalam beberapa dekade terakhir. Dunia yang cepat berubah membutuhkan sosok individu yang mampu terus belajar dan beradaptasi. Pengetahuan saja tidak cukup untuk menghadapi dan mewujudkan era Revolusi Industri 4.0 karena disamping pengetahuan keterampilan juga harus dikembangkan dengan seimbang untuk menghadapi tantangan zaman (Mardiyah, 2021). Salah satu faktor yang perlu diperhatikan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan daya saing suatu negara di era Revolusi Industri adalah mempersiapkan sistem pembelajaran yang inovatif dengan kecakapan abad 21 dan meningkatkan kemampuan lulusan dengan keterampilan abad 21 (Zubaidah, 2018). Pembelajaran abad 21 menekankan pada pengembangan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masa depan, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital. Hal ini menuntut adanya perubahan dalam metode pengajaran dan pendekatan yang digunakan oleh para guru di seluruh dunia. Oleh karena itu, pemahaman guru mengenai pembelajaran abad 21 menjadi krusial untuk memastikan bahwa siswa siap menghadapi tantangan global yang terus berkembang.

Sosok guru memainkan peran sentral dalam proses Pendidikan, utamanya dalam pengimplementasian pembelajaran abad 21. Saat ini guru tidak lagi menjadi pusat pembelajaran, namun guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang dapat mengembangkan kreativitas dan mendorong peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran (Rusadi et al., 2019). Guru berperan sebagai fasilitator, mentor, dan inovator dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif. Supaya dapat menjalankan peran ini dengan efektif, guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep dan praktik pembelajaran abad 21.

Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru tentang pembelajaran abad 21 masih bervariasi, dan banyak yang menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan keterampilan ini ke dalam pengajaran mereka.

Tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan pembelajaran abad 21 seringkali berkaitan dengan keterbatasan keterampilan teknologi. Meskipun teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menjadi komponen penting dalam pembelajaran modern, tidak semua guru merasa nyaman atau memiliki kemampuan yang memadai dalam menggunakan teknologi tersebut (Kwartolo, 2010). Perkembangan IPTEK yang cepat dan mendasar mendorong guru harus bisa menyesuaikan diri dengan responsif, arif, dan bijaksana (Zebua, 2023). Responsif artinya guru harus bisa menguasai dengan baik produk IPTEK, terutama yang berkaitan dengan dunia pendidikan, seperti pembelajaran dengan menggunakan multimedia (Susanna, 2014). Kesenjangan dalam keterampilan teknologi ini dapat menghambat inovasi dalam pengajaran dan mengurangi efektivitas pembelajaran abad 21. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru menjadi sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam memanfaatkan teknologi.

Selain keterbatasan keterampilan teknologi, faktor lain yang mempengaruhi pemahaman guru terhadap pembelajaran abad 21 adalah ketersediaan sumber daya dan infrastruktur yang memadai. Di beberapa sekolah, terutama di daerah terpencil atau dengan anggaran terbatas, akses terhadap teknologi dan materi pembelajaran yang mendukung mungkin masih menjadi kendala. Dukungan dari pihak administrasi sekolah dan kebijakan pendidikan yang proaktif sangat dibutuhkan untuk memastikan bahwa semua guru memiliki kesempatan yang sama dalam mengakses sumber daya yang diperlukan untuk menerapkan pembelajaran abad 21.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman guru terhadap pembelajaran abad 21 di SMPN 3 Kebonagung Satu Atap. Dengan mengetahui sejauh mana guru di SMPN 3 Kebonagung Satu Atap memahami dan mampu menerapkan pembelajaran abad 21, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan program pelatihan dan kebijakan pendidikan yang lebih efektif. Pada akhirnya, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui penerapan pembelajaran abad 21 yang lebih baik, sehingga siswa dapat dipersiapkan dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan mengkaji pemahaman guru terhadap pembelajaran abad 21. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 3 Kebonagung Satu Atap, Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Juni semester genap tahun 2024. Subjek penelitian ini adalah guru kelas VII sampai IX. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi yang dilakukan melalui pengamatan langsung dan wawancara guna mengumpulkan data dari berbagai pihak yang berkaitan dengan topik penelitian, diantaranya guru, kepala sekolah, serta beberapa orang siswa. Data yang sudah didapat kemudian dikumpulkan dan dianalisis melalui tiga tahapan kegiatan secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi (Milles dan Huberman, 1992).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian yang dilakukan terhadap pemahaman guru mengenai pembelajaran abad 21 di SMPN 3 Kebonagung Satu Atap, menghasilkan data sebagai berikut

Tabel 1. Pemahaman guru terhadap pembelajaran abad 21

No	Aspek Pemahaman Guru	Pemahaman
1	Literasi Digital dan teknologi	a. Guru memahami konsep pelaksanaan pembelajaran abad 21 dengan pengembangan keterampilan 4C (<i>Critical Thinking, Creative Thinking, Collaboration, and Communication</i>) b. Guru memahami pengintegrasian teknologi dalam proses pembelajaran namun sekolah tidak memiliki fasilitas yang memadai sehingga jarang sekali digunakan dalam pembelajaran. Selain itu keterampilan guru dalam pemanfaatan teknologi masih belum maksimal.

		c. Guru memahami sumber belajar sederhana berbasis digital yang dapat digunakan dalam pembelajaran seperti video dan ppt.
2	Metode dan pendekatan pengajaran	<p>a. Guru menggunakan pembelajaran berbasis proyek dengan menyelenggarakan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)</p> <p>b. Guru memahami dan mengimplementasikan pembelajaran kolaboratif dengan menggabungkan beberapa strategi dan metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, penelitian kelompok dan permainan edukatif.</p> <p>c. Guru memahami dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis masalah untuk mengembangkan keterampilan berfikir kritis.</p>
3	Pengembangan keterampilan abad 21	<p>a. Guru mengembangkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi dengan memberikan kesempatan bertanya, berpendapat dan berdiskusi selama proses pembelajaran</p> <p>b. Guru mengembangkan keterampilan siswa dalam berpikir kritis dengan memberikan studi kasus dan melatih siswa untuk memecahkan masalah</p> <p>c. Guru mengembangkan keterampilan siswa dalam berkolaborasi dengan pembelajaran kelompok, pengintegrasian ilmu pengetahuan dan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi</p> <p>d. Guru mengembangkan keterampilan siswa dalam berpikir kreatif melalui pembelajaran berbasis proyek yang memberi kebebasan siswa untuk berkreasi</p>
4	Penilaian dan evaluasi	<p>a. Guru menggunakan penilaian formatif dan sumatif untuk mengukur pemahaman siswa</p> <p>b. Guru mampu menggunakan metode penilaian otentik yang sesuai dengan hasil belajar dan kemampuan siswa</p> <p>c. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil belajar guna mendukung perkembangan siswa</p>
5	Manajemen kelas dan lingkungan belajar	<p>a. Guru mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif, nyaman dan mendorong partisipasi aktif</p> <p>b. Guru mampu memajemen ruang kelas dan membuat rencana pembelajaran untuk mendukung kegiatan pembelajaran</p> <p>c. Guru mampu menjaga ketertiban siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan <i>reward</i> dan <i>punishment</i></p>
6	Pengembangan profesional dan pembelajaran berkelanjutan	<p>a. Guru berpartisipasi dalam pelatihan dan workshop yang berfokus peningkatan keterampilan guru dalam pembelajaran abad 21.</p> <p>b. Kerjasama antar guru dan dengan komunitas Pendidikan dirasa kurang dalam meningkatkan pengetahuan dan praktik</p> <p>c. Guru kurang memperhatikan refleksi terhadap kemampuan mengajar untuk mengevaluasi dan meningkatkan praktik pengajaran</p>

Guru pada abad 21 berperan sebagai fasilitator yang menyediakan stimulus baik berupa strategi pembelajaran, bimbingan dan bantuan ketika peserta didik mengalami kesulitan belajar (Mulyono & Ampo, 2021). Pembelajaran dalam abad 21 mencakup berbagai pendekatan dan teknologi yang berfokus pada mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia modern yang terus berkembang. (Hanipah, 2023).

Pola proses pembelajaran abad 21 yang telah berubah membuat guru harus adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Hadirnya Kurikulum Merdeka yang selaras dengan konsep pembelajaran abad 21 mendorong peningkatan penguasaan kompetensi guru dari beberapa aspek (Alismail & McGuire, 2015). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap sejumlah guru di SMPN 3 Kebonagung Satu Atap diketahui bahwa kurikulum merdeka telah membawa perubahan terhadap cara pandang guru terhadap kegiatan pembelajaran terutama dalam penerapan konsep pembelajaran abad 21. Menurut mereka pembelajaran abad 21 adalah pembelajaran yang terpusat pada peserta didik dengan memberdayakan keterampilan siswa serta memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran.

Secara konsep dan teori guru di SMPN 3 Kebonagung Satu Atap telah memahami definisi dari pembelajaran abad 21. Porsi penggunaan teknologi dirasa sangat penting dalam proses pembelajaran abad 21. Hal ini diucapkan oleh salah seorang guru bahwa pengintegrasian proses pembelajaran dengan penggunaan teknologi dinilai sebagai ciri khas pelaksanaan pembelajaran abad 21. Menurut Mishra et al., (2015) bahwa pembelajaran abad 21 adalah solusi dalam menghasilkan lulusan yang siap bersaing secara global, maka mengharuskan pendidik serta peserta didik menguasai salah satu keterampilan paling penting pada abad 21, yaitu dapat mengerti dan menggunakan TIK (*ICT Literacy Skills*). Menurut Suharno (2020), kebijakan pendidikan diarahkan untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sehingga mampu mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu menghadapi tantangan global.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, salah satu komponen kompetensi pedagogik guru adalah mampu memanfaatkan teknologi untuk kepentingan pembelajaran. Ini adalah tuntutan regulasi dan Undang-undang. Sehingga guru harus mampu mengembangkan kompetensi pedagogik dengan memperkuat penguatan penguasaan dan pengoperasian teknologi informasi dan komunikasi (Sarwandi, 2022). Namun pada kenyataannya tidak semua guru di SMPN 3 Kebonagung Satu Atap lihai dalam menggunakan teknologi untuk keperluan pembelajaran. Hal ini dipengaruhi berbagai faktor salah satunya faktor usia. Guru yang usianya lebih tua cenderung belum mampu mengoperasikan perangkat teknologi secara maksimal. Peningkatan pemahaman guru terhadap pembelajaran abad 21 terus diupayakan. Kepala sekolah menghimbau kepada para tenaga pendidik untuk mengikuti berbagai pelatihan secara offline maupun online untuk mengupgrade pengetahuan mereka. Dengan adanya pelatihan ini dapat membantu meningkatkan pemahaman guru. Pemahaman guru terhadap pembelajaran abad 21 juga dapat diukur dari sejauh mana pengimplementasiannya dalam proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan keterangan dari kepala sekolah pengimplementasian pembelajaran abad 21 di SMPN 3 Kebonagung Satu Atap tergolong masih terbatas. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya ketersediaan perangkat teknologi yang terbatas dan akses internet yang tidak stabil (Tekege, 2017). Letak geografis sekolah yang berada di perbukitan desa menjadi faktor penyebab listrik padam ketika musim hujan. Sehingga pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran di kelas terbilang sangat jarang.

Meskipun peserta didik terbatas dalam mengakses teknologi selama pembelajaran, para guru di SMPN 3 Kebonagung Satu Atap tetap menerapkan konsep pembelajaran abad 21 selama proses belajar didalam kelas. Para guru berinovasi menerapkan metode dan strategi pembelajaran yang menarik untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi dan kreativitas atau yang dikenal dengan 4C. Guru memberikan pengajaran yang terfokus pada peserta didik. Salah seorang guru memaparkan metode yang biasanya digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa yaitu metode diskusi, tanya jawab, problem based learning, demonstrasi dan banyak lainnya. Walaupun terbatas akses teknologi siswa tetap bisa mengembangkan kompetensi sesuai perkembangan zaman.

Jika dipahami secara mendalam pembelajaran abad 21 tidak hanya terfokus pada penggunaan teknologi. Namun berbagai metode maupun strategi pembelajaran turut mengambil peranan dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang relevan. Pembelajaran abad 21 diprioritaskan pada *framework for 21st century learning*. *Framework* ini menggambarkan pengetahuan, keterampilan khusus, keahlian, dan literasi yang harus dimiliki oleh peserta didik sebagai masyarakat pembelajar (Suci, 2023). Di SMPN 3 Kebonagung Satu Atap memfasilitasi pengembangan skill para siswa melalui pembelajaran berbasis proyek maupun ekstrakurikuler yang ada. Dengan demikian selain terfokus pada kegiatan akademik para siswa juga dapat mengembangkan minat dan bakatnya dalam berbagai bidang.

KESIMPULAN

Guru di SMPN 3 Kebonagung Satu Atap sudah memahami tentang konsep pembelajaran abad 21. Hal ini tidak luput dari peran kurikulum merdeka yang mengharuskan guru memahami pembelajaran abad 21. Pengintegrasian proses pembelajaran dengan penggunaan teknologi dinilai sebagai ciri khas pelaksanaan pembelajaran abad 21. Pemahaman guru terhadap pembelajaran abad 21 juga dapat diukur dari sejauh mana pengimplementasiannya dalam proses pembelajaran di kelas. Meskipun peserta didik terbatas dalam mengakses teknologi selama pembelajaran, para guru di SMPN 3 Kebonagung Satu Atap tetap menerapkan konsep pembelajaran abad 21 selama proses belajar didalam kelas. Para guru berinovasi menerapkan metode dan strategi pembelajaran yang menarik untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi dan kreativitas atau yang dikenal dengan 4C. Guru memberikan pengajaran yang terfokus pada peserta didik. Salah seorang guru memaparkan metode yang biasanya digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa yaitu metode diskusi, tanya jawab, problem based learning, demonstrasi dan banyak lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alismail, H. A., & McGuire, P. (2015). 21st century standards and curriculum: Current research and practice. *Journal of Education and Practice*, 6(6), 150-154.
- Hanipah, S. (2023). Analisis kurikulum merdeka belajar dalam memfasilitasi pembelajaran abad ke-21 pada siswa menengah atas. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(2), 264-275.
- Kwartolo, Y. (2010). Teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 14(9), 15-43.
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29-40.
- Miles, M. B. & Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit. Universitas Indonesia.
- Mishra, P., & Mehta, Rohit. (2017). What We Educators Get Wrong About 21st Century Learning: Results of a Survey. *Journal of Digital Learning in Teacher Education*, 33(1), 6-19.
- Mulyono, & Ampo, I. (2021). Pemanfaatan Media Dan Sumber Belajar Abad 21. *Paedagogia: Jurnal Pendidikan*, 9(2), 93-112
- Rusadi, B. E., Widiyanto, R., & Lubis, R. R. (2019). Analisis Learning and Inovation Skills Mahasiswa Pai Melalui Pendekatan Sainifik Dalam Implementasi Keterampilan Abad 21. *Conciencia*, 19(2), 112-131.
- Sarwandi. (2022). *Strategi Pembelajaran Abad 21*. Medan. PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Suci, W. (2023). Analisis Urgensi Literasi Digital Era Pendidikan Abad 21 Terhadap Kompetensi Pendidik Di SD Negeri 8 Metro Timur. <http://digilib.unila.ac.id/74318/> diakses pada April 2024.
- Suharno, S. (2020). Urgensi Revitalisasi Pancasila dalam Membangun Karakter Kebangsaan. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 5(1), 23-33.
- Susanna, S. (2014). Kepribadian guru PAI dan tantangan globalisasi. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 376-396.
- Tekege, M. (2017). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran SMA YPPGI Nabire. *Jurnal Teknologi Dan Rekayasa*, 2(1), 40-52.
- Zebua, F. R. S. (2023). Analisis tantangan dan peluang guru di era digital. *Jurnal Informatika dan Teknologi Pendidikan*, 3(1), 21-28.
- Zubaidah, S. (2018, October). Mengenal 4C: Learning and innovation skills untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. *In 2nd Science Education National Conference* (Vol. 13, No. 2, pp. 1-18).